

## **Perbedaan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar yang Tinggal di Daerah Terkena Rob dan Tidak Terkena Rob di SDN Bandarharjo 02**

**Siti Nora<sup>\*)</sup>, Fatkhul Mubin<sup>\*\*)</sup>, Targunawan<sup>\*\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kperawatan STIKES Telogorejo Semarang

<sup>\*\*)</sup> Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>\*\*\*)</sup> Dosen Universitas IKIP PGRI Semarang

### **ABSTRAK**

Secara langsung maupun tidak langsung keadaan lingkungan tempat tinggal, suasana sekitar dan iklim secara psikologis sangat penting dalam mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Lingkungan yang sering terkena banjir misalnya, akan mempengaruhi kesehatan siswa dan fasilitas sekolah yang akhirnya menurunkan minat dan motivasi dalam sekolah dan rendahnya prestasi seperti di SDN Bandarharjo 02 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 yang tinggal di daerah rob dan selain daerah rob di SDN Bandarharjo 02 wilayah Semarang Utara. Penelitian menggunakan desain deskriptif komparatif. Sampel diambil secara sampling jenuh. Alat penelitian menggunakan hasil proses belajar mengajar dalam raport kelas yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata raport kelas semester 1. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara (nilai  $p=0,000$ ). Orang tua murid sebaiknya selalu memberikan sebuah dorongan dan perhatian dalam kegiatan belajar anaknya sebagai motivasi kepada anaknya tersebut meski dalam kondisi lingkungan rob.

Kata kunci : Banjir Rob, Prestasi Belajar

Pustaka : 39 (2001 - 2013)

### **ABSTRACT**

Directly or not environment situation, surrounding condition and climate psychological are really important to influence the willingness and motivation children. Environment which often flooding can influence students health and school facility, finally it can decrease the willingness and motivation students to learning and create bad achievement like in SDN Bandarharjo 02 Semarang. This research intended to find out learning achievement of students in 5 and 6 class living in rob area and non rob area in SDN Bandarharjo 02 Wilayah Semarang Utara. This experiment used descriptive comparative design. Sample taken as Jenuh-Sampling. Tools research used result of teaching and learning process in the raport class which showed by raport average scores in semester 1. Then data was analyzed as univariat and bivariat by Chi-Square. This observation result showed that there was difference between learning achievement of elementary students living in rob area and non rob area in SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara (  $p\ value = 0,000$  ). Student's parents had better always give a support and attention to their children in the learning activity as motivation to their children even in the rob condition.

Keyword : Rob flooding, learning achievement

Bibliography : 39 ( 2001 – 2013 )

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. *Education for All (EFA) Global Monitoring Report* (2011) tentang *The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan bahwa indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* Indonesia sangat rendah hanya menempati posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Ester, 2011).

Terpuruknya kualitas pendidikan di Indonesia dikarenakan, rendahnya kualitas guru, dan kesejahteraan guru, serta rendahnya sarana fisik yang berakibat pencapaian prestasi siswa menjadi tidak memuaskan dan sangat rendah (Angraeni, 2012). *Highlights from Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) The South African perspective* (2011) menyebutkan bahwa prestasi siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-38 dari 42 negara dalam hal prestasi matematika dan sains. Bahkan jauh tertinggal dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura ranking ke-2, Malaysia ranking ke-26, dan Thailand ranking ke-28 (TIMSS, 2011).

Studi *Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* di Asia Timur menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia). Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran (TIMSS, 2011).

Angka kelulusan siswa SD tahun 2012 di Jawa tengah sebesar 99,981% dari jumlah peserta 602.366 peserta Ujian Nasional atau sejumlah

602.336 siswa. Tahun 2013 angka kelulusan hanya meningkat 0,004% dengan kelulusan siswa SD sebanyak 99,985% dari 595.528 peserta Ujian Nasional atau sejumlah 595.435 siswa. Artinya masih ada sejumlah 93 siswa atau sebesar 0,015% tidak lulus, yang menunjukkan masih ada beberapa siswa yang menunjukkan prestasi yang rendah (Tribunnews Jateng, 2013).

Pendidikan merupakan tempat anak mengikuti proses belajar mengajar, membentuk perilaku, ketrampilan dan pengetahuan dalam bentuk prestasi belajar. Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain yang berasal dari dalam meliputi kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan penghambat yang berasal dari luar meliputi keluarga, sekolah, disiplin sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, aktivitas organisasi. Secara langsung maupun tidak langsung keadaan lingkungan tempat tinggal, suasana sekitar dan iklim sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2010).

Kondisi lingkungan secara psikologis akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Menurut Wechsler (1956, hlm.13) dalam Monks (2006, hlm. 237) suatu nilai prestasi anak dalam belajar selalu dapat terjadi perubahan-perubahan berdasarkan faktor individual dan situasional. Kualitas lingkungan dapat mengadakan banyak stimulasi yang mempengaruhi perkembangan intelegensi dalam hal prestasi anak. Lingkungan yang sering terkena banjir misalnya, akan mempengaruhi kesehatan siswa dan fasilitas sekolah yang akhirnya menurunkan minat dan motivasi dalam sekolah dan rendahnya prestasi (Nurkencana, 2005).

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia terutama di pulau Jawa dengan tingkat ancaman bencana yang cukup tinggi. Salah satu ancaman bencana di kota Semarang adalah banjir pasang-surut atau lebih dikenal dengan banjir rob. Selain karena

tingginya air pasang di Laut Jawa, sejumlah akibat banjir rob diantaranya adalah kenaikan muka laut akibat *global warming* dan juga adanya penurunan permukaan tanah (*land subsidence*) yang juga mempunyai peran dalam perluasan genangan banjir rob tersebut (Gumilar, 2009).

Berdasarkan luas wilayah sebaran banjir rob, Semarang Utara merupakan lokasi yang terluas jika tergenang banjir rob yaitu mencapai 508,28 Ha. Panggung, Bandarharjo dan Tanjungmas merupakan daerah yang sangat rawan genangan rob di Semarang Utara (Apriliawan, 2012). Data dari UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Utara terdapat sembilan Sekolah Dasar (SD) yang biasanya terkena dampak rob/banjir. Sekolah Dasar tersebut adalah SDN Bandarharjo 01, SDN Bandarharjo 02, SDN Tanjung Mas, SDN Barunawati, SDN Taqwiyatul Waton, SDN Santoso, SDN Theresiana 03, SDN Kuningan 01, dan SDN Kuningan 04. Sedangkan sekolah yang seringkali siswa tidak berangkat ketika sedang banjir rob adalah SDN Bandarharjo 01 dan SDN Bandarharjo 02 (Suara Merdeka, 2013).

Banjir rob dapat menyebabkan berbagai dampak pada kesehatan maupun perkembangan prestasi belajar anak. Dr Widoyono MPH selaku Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Semarang menyebutkan beberapa penyakit yang berkembang ketika lingkungan tidak bersih akibat banjir rob seperti penyakit kulit, *leptospirosis* dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Selain dampak terjangkitnya beberapa penyakit akibat banjir rob, sejumlah pendidikan pun terkena imbasnya. Kegiatan belajar mengajar secara otomatis akan terhenti, karena fasilitas-fasilitas pendidikan terendam. Akibatnya para siswa dan guru tidak dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari mereka (Widoyono, 2013).

Penelitian oleh Nurhayati (2012) menghasilkan bahwa kondisi adanya Genangan rob secara

langsung mempunyai dampak negatif bagi kegiatan siswa. Konsentrasi belajar terganggu karena halaman yang becek dan kecenderungan anak untuk bermain-main air, perjalanan ke sekolah tidak nyaman karena melewati genangan dan jalan yang becek, sehingga terlambat masuk sekolah sampai tidak masuk sekolah, dan disebagian sekolah tidak ada kegiatan pembelajaran atau siswa diliburkan. Demikian juga yang terjadi pada guru terlambat ke tempat mengajar sampai tidak berangkat mengajar, serta tidak jarang pula para siswa dan guru harus menggunakan pakaian basah ketika dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar dan prestasi siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 – 12 Januari 2014 di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara hampir setiap harinya selalu ada rob yang menggenangi sekolah. Apabila hujan turun sebentar saja, sekolah ini sudah tergenang dengan luapan genangan air yang mengakibatkan dampak negatif bagi kegiatan siswa. Setiap kali sekolah tergenang air siswa sering dipulangkan lebih awal dan terkadang juga diliburkan dikarenakan siswa yg terganggu karena bajunya basah, kelas yg banjir, dan kecenderungan anak bermain air. Hal ini didukung oleh informasi dari Bapak Karyono.Spd,Sd selaku Kepala Sekolah SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara.

Sesuai data yang diperoleh peneliti di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara jumlah siswa kelas 5 dan 6 di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara sejumlah 73 siswa dari kelas 5 dan 65 dari kelas 6. Kelas 5 dibagi menjadi 2 yaitu kelas 5A sejumlah 33 siswa yang terdapat 18 siswa tinggal di daerah rob dan 15 siswa tinggal di daerah yang tidak rob, sedangkan kelas 5B sejumlah 40 siswa terdapat 18 siswa tinggal di daerah rob dan 22 siswa tinggal di daerah yang tidak rob. Kelas 6 juga dibagi menjadi 2 yaitu kelas 6A sejumlah 35 siswa yang terdapat 24 siswa tinggal di daerah rob dan 11 siswa tinggal di daerah yang tidak

rob, sedangkan kelas 6B sejumlah 30 siswa terdapat 6 siswa tinggal di daerah rob dan 24 siswa tinggal di daerah yang tidak rob.

Nilai rata-rata hasil belajar berdasarkan nilai raport semester 1 dari kelas 6A terdapat 12 siswa yang nilai rata-ratanya masih dibawah 7,00 atau nilai-rata kelas. Siswa tersebut terdiri dari 7 siswa yang berasal dari rob dan 5 siswa yang tinggal di daerah bukan rob. Hasil wawancara dengan 7 anak yang tinggal di daerah rob, 4 siswa mengatakan kalau rumahnya sedang terkena banjir maka tidak bisa belajar bahkan malas untuk belajar bahkan ada yang mengatakan buku-bukunya basah jadi tidak belajar, 3 siswa mengatakan tidak bisa belajar kelompok dengan teman-teman karena mau ke rumah teman jalannya banjir sehingga belajarnya di rumah dengan kakaknya. Hasil wawancara dengan 5 siswa yang bukan tinggal di daerah rob mengatakan setiap hari bisa belajar dengan nyaman.

Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *deskriptif komparatif*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob. Penelitian ini untuk mengungkap gambaran nyata fenomena yang terjadi pada perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 di SDN Bandarharjo 02 yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob sejumlah 138 siswa. Sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan kelas 6 di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara sejumlah 138 orang yang terdiri dari 66 orang tinggal di daerah terkena rob dan 72 orang yang tinggal di daerah tidak terkena rob.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Udiyono, 2007). Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil proses belajar mengajar dalam raport kelas yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata raport kelas 5 semester 1 dan kelas 6 semester 1. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai raport semester 1 dari masing-masing siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN Bandarharjo 02 untuk menentukan prestasi belajar.

Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menunjukkan variabel prestasi belajar siswa yang tinggal di daerah terkena rob didapatkan nilai  $p= 0,052$  sedangkan variabel prestasi belajar siswa yang tinggal di daerah tidak terkena rob didapatkan nilai  $p= 0,200$ . Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal ( $p>0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Yang Tinggal dan Tidak Tinggal di Daerah Rob di SD N Bandarharjo 02 Semarang Utara

| Variabel                           | Frekuensi | Presentasi |
|------------------------------------|-----------|------------|
| <b>Tinggal di Daerah Rob</b>       |           |            |
| 10 Tahun                           | 2         | 3 %        |
| 11 Tahun                           | 33        | 50 %       |
| 12 Tahun                           | 19        | 28,8 %     |
| 13 Tahun                           | 9         | 13,6 %     |
| 14 Tahun                           | 3         | 4,5 %      |
| <b>Tidak Tinggal di Daerah Rob</b> |           |            |
| 10 Tahun                           | 8         | 11,1 %     |
| 11 Tahun                           | 31        | 43,1 %     |
| 12 Tahun                           | 20        | 27,8 %     |
| 13 Tahun                           | 10        | 13,9 %     |
| 14 Tahun                           | 2         | 2,8        |
| 15 Tahun                           | 1         | 1,4        |

Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang tinggal maupun tidak tinggal di daerah rob didominasi oleh anak dengan usia 11 tahun. Pada kategori anak yang tinggal di daerah rob terdapat 33 anak (50 %) berusia 11 tahun, sedangkan yang tidak tinggal di daerah terkena rob terdapat 31 anak (43,1 %) yang berusia 11 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan nilai belajar anak yang tinggal di daerah rob

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Belajar Anak Yang Tinggal di Daerah Rob di SD N Bandarharjo 02 Semarang Utara

| Nilai Belajar | Frekuensi | Presentasi |
|---------------|-----------|------------|
| Cukup         | 45        | 68,2 %     |
| Baik          | 21        | 31,8 %     |
| Sangat Baik   | 0         | 0 %        |

Berdasarkan Tabel.2 diatas menunjukkan bahwa anak yang tinggal di daerah terkena rob dalam kategori nilai belajar cukup sebanyak 45 orang (68,2 %), lebih besar dibandingkan yang kategori baik sebanyak 21 orang (31,8%), dan tidak ada siswa yang prestasi belajarnya sangat baik. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa yang tempat tinggalnya dari daerah terkena rob cenderung rendah atau kurang memuaskan, siswa yang prestasinya dalam kategori cukup lebih mayoritas dibandingkan dengan siswa yang prestasi belajarnya kategori baik.

Menurut Slameto (2010: hlm 54-73), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor dari suasana rumah, faktor dari lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat, serta faktor pendekatan belajar. Secara langsung maupun tidak langsung keadaan lingkungan tempat tinggal, suasana

sekitar dan iklim sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Kondisi lingkungan secara psikologis akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Menurut Wechsler (1956, hlm.13) dalam Monks (2006, hlm. 237) suatu nilai prestasi anak dalam belajar selalu dapat terjadi perubahan-perubahan berdasarkan faktor individual dan situasional. Kualitas lingkungan dapat mengadakan banyak stimulasi yang mempengaruhi perkembangan intelegensi dalam hal prestasi anak. Lingkungan yang sering terkena banjir misalnya, akan mempengaruhi kesehatan siswa dan fasilitas sekolah yang akhirnya menurunkan minat dan motivasi dalam sekolah dan rendahnya prestasi (Nurkencana, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian tersebut, maka secara tidak langsung kondisi tempat tinggal atau lingkungan yang banjir rob secara psikologis akan mempengaruhi hasil prestasi belajar anak di sekolah. Kondisi banjir rob akan mempengaruhi keinginan anak usia sekolah dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai dalam sekolah dan mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan yaitu hasil raport sekolah yang kurang baik. Hal tersebut tentunya juga bergantung pada bagaimana peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk belajar.

Menurut Slameto (2010, hlm. 64), anak belajar perlu mendapat sebuah dorongan dan pengertian dari orang tua. Ketika anak sedang belajar janganlah diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Rendahnya minat dan motivasi anak untuk belajar ketika daerah tinggalnya terkena rob

juga didukung dari pengakuan beberapa siswa yang tempat tinggalnya sering terkena banjir rob ketika pengambilan data, dimana siswa mengatakan seringnya saat banjir rob tiba menjadikan dirinya tidak bisa belajar bahkan malas untuk belajar, karena lantai rumahnya digenangi banjir. Kondisi tersebut mungkin yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi anak dalam belajar ketika sedang mengalami banjir rob.

Hasil penelitian juga diketahui sejumlah 21 (31,8%) responden dengan prestasi belajar yang baik. Hal ini menunjukkan tak selamanya anak yang tinggal di daerah terkena rob prestasi belajarnya rendah. Prestasi belajar yang baik dapat diraih oleh anak meskipun daerah tempat tinggalnya terkena rob. Pencapaian tersebut dikarenakan oleh faktor lain, misalnya peran orangtua dari anak tersebut. Seperti laporan orangtua siswa kepada guru kelas bahwa sering mendorong dan memotivasi anaknya untuk giat belajar karena mendekati kelulusan, dan mempersiapkan ujian nasional nantinya dengan menyediakan serta memperhatikan sarana dan prasarana belajar anak ketika banjir rob datang dengan menempatkan ditempat yang lebih aman.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar anak pada usia sekolah juga menghasilkan bahwa dukungan orangtua dalam bentuk pemberian sarana dan prasarana, informasi pentingnya belajar, dan perhatian orangtua pada anak mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar. Adanya minat dan motivasi tersebut tentu akan mempengaruhi prestasi belajar anak yang dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2009) mengenai hubungan antara

perhatian orangtua dengan prestasi belajar juga menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar anak. Seorang anak yang mendapatkan perhatian oleh orangtua dalam belajarnya lebih baik prestasi belajarnya dari pada anak yang tidak mendapatkan perhatian oleh orangtua dalam belajarnya.

Prestasi belajar yang baik pada siswa yang tempat tinggalnya di daerah terkena rob dapat dipengaruhi oleh peran orangtua terhadap prestasi belajar anak. Peran tersebut adalah bagaimana orangtua berperan dalam mengkondisikan sarana prasarana dan fasilitas belajar ketika banjir rob datang serta membimbing anak dalam belajar sehingga anak tetap memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

3. Karakteristik responden berdasarkan nilai balajar naka yang tidak tinggal di daerah rob

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Belajar Anak Yang Tinggal di Daerah Rob di SD N Bandarharjo 02 Semarang Utara

| Nilai Belajar | Frekuensi | Presentasi |
|---------------|-----------|------------|
| Cukup         | 27        | 37,5 %     |
| Baik          | 32        | 44,4 %     |
| Sangat Baik   | 13        | 18,1 %     |

Berdasarkan Tabel.3 diatas menunjukkan prestasi belajar siswa SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara yang tempat tinggalnya dari daerah tidak terkena rob sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 44,4%, prestasi belajarnya dalam kategori cukup sebanyak 37,5%, prestasi belajarnya dalam kategori sangat baik sebanyak 18,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tempat tinggalnya dari daerah tidak terkena rob cenderung lebih baik atau lebih memuaskan, siswa yang prestasinya dalam kategori baik lebih mayoritas

dibandingkan dengan siswa yang prestasi belajarnya kategori cukup.

Menurut Wechsler (1956, hlm.13) dalam Monks (2006, hlm. 237) suatu nilai prestasi anak dalam belajar selalu dapat terjadi perubahan-perubahan berdasarkan faktor individual dan situasional. Kualitas lingkungan yang dapat mengadakan banyak stimulasi tentu akan mempengaruhi perkembangan intelegensi dalam hal prestasi anak. Termasuk lingkungan yang sering terkena banjir, akan mempengaruhi kesehatan siswa dan fasilitas sekolah yang akhirnya menurunkan minat dan motivasi dalam sekolah dan rendahnya prestasi (Nurkencana, 2005).

Siswa yang tempat tinggalnya di daerah tidak terkena rob tentu tidak akan terganggu dalam proses belajarnya. Sehingga pencapaian prestasi belajarnya juga cenderung lebih baik atau lebih memuaskan. Pencapaian prestasi belajar anak sesuai dengan sebagaimana yang diharapkan sebenarnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor dari suasana rumah, faktor dari lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat, serta faktor pendekatan belajar (Slameto, 2010: hlm 54-73).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari tenaga pendidik sekolah tersebut. Tenaga pendidik di SDN Bandarharjo 02 yang rata-rata dengan latar belakang lulusan S1 yang bersertifikasi. Sehingga tenaga pendidik mampu menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi anak. Sarana dan prasarana perpustakaan di SDN Bandarharjo 02 yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa SDN Bandarharjo 02 memiliki prestasi belajar yang memuaskan, karena

dengan lengkapnya buku-buku pelajaran maka siswa dapat dengan mudah memperluas pengetahuan dengan membaca dan perkembangan kognitif siswa pun dapat berkembang dengan baik.

Prestasi belajar dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil raport siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran (Muhibbin, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara sebagian besar sesuai dengan yang diharapkan yaitu berhasil dalam proses belajarnya dengan prestasi yang baik atau memuaskan.

Prestasi belajar siswa di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara yang memuaskan juga membuktikan bahwa siswa mampu memahami materi setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa juga dikarenakan cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Sehingga ketika diadakan evaluasi proses pembelajaran yakni ujian sekolah secara umum siswa mampu mengerjakan soal-soal yang tersedia.

4. Perbedaan prestasi belajar responden yang tinggal di daerah terkena maupun tidak terkena rob

Tabel.4  
Perbedaan Prestasi Belajar Responden yang Tinggal di Daerah Terkena Maupun Tidak Terkena Rob di SD N Bandarharjo 02 Semarang Utara

| Variabel                    | Mean | Perbedaan Rerata (CI 95%) | <i>p value</i> |
|-----------------------------|------|---------------------------|----------------|
| Tinggal di Daerah Rob       | 69,4 | 4,45                      | 0,000          |
| Tinggal di Daerah Tidak Rob | 73,8 | (2,62 – 6,27)             |                |

Berdasarkan Tabel.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang tinggal di daerah terkena rob sebesar 69,4 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang tinggal di daerah tidak terkena rob sebesar 73,8 dengan perbedaan rerata 4,45 (2,62-6,27). Hasil penelitian diperoleh pula nilai  $pvalue=0,000$  ( $pvalue<0,05$ ) artinya terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob di SDN Bandarharjo 02.

Menurut Slameto (2010: hlm.63), suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar yang akibatnya belajar anak menjadi kacau serta prestasinya rendah. Lingkungan yang sering terkena banjir misalnya, akan mempengaruhi kesehatan siswa dan fasilitas sekolah yang akhirnya menurunkan minat dalam sekolah dan rendahnya prestasi (Nurkencana, 2005).

Secara tidak langsung kondisi tempat tinggal atau lingkungan yang banjir rob akan mempengaruhi keinginan anak usia sekolah dalam belajar, seperti rendahnya minat dan motivasi anak dalam belajar ketika sedang mengalami banjir rob. Kondisi banjir rob akan menjadikan dirinya tidak bisa belajar bahkan malas untuk belajar, karena lantai rumahnya digenangi banjir yang akhirnya mempengaruhi hasil prestasi belajar yang dicapai dalam sekolah dan mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan yaitu hasil raport sekolah yang kurang baik.

Berbeda dengan siswa yang tempat tinggalnya di daerah yang tidak terkena rob. Anak tersebut tentu tidak akan terganggu dalam proses belajarnya. Anak tidak akan

merasa kesulitan untuk belajar, fasilitas belajarnya pun tidak terusak oleh adanya banjir rob. Sehingga pencapaian prestasi belajar siswa yang tempat tinggalnya tidak terkena rob cenderung lebih baik atau lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang tempat tinggalnya terkena rob.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Violita (2013) mengenai pengaruh lingkungan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, yang membuktikan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Dimana semakin baik fasilitas belajar maka prestasi belajar siswa yang akan diperoleh juga akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif karena banjir dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak dalam kegiatan sekolahnya. Kondisi banjir rob akan mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar karena anak akan terpengaruh keadaan yang menyulitkan mereka untuk belajar ataupun sarana dan prasarana belajarnya dirumah menjadi rusak karena banjir.

Namun prestasi belajar yang baik pada siswa dipengaruhi juga oleh beberapa faktor lain, baik faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor dari suasana rumah, faktor dari lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat, serta faktor pendekatan belajar (Slameto, 2010: hlm 54-73). Prestasi belajar yang baik pada siswa juga dipengaruhi oleh peran orangtua terhadap prestasi belajar anak. Peran tersebut adalah bagaimana orangtua berperan dalam mengkondisikan sarana prasarana dan fasilitas belajar ketika banjir rob datang serta membimbing

anak dalam belajar sehingga anak tetap memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

Setiap siswa pasti menginginkan hasil yang terbaik, dan orangtua juga pasti menginginkan anaknya berprestasi di sekolahnya. Oleh karena itu diperlukannya belajar yang giat dan belajar dengan sebaik-baiknya bagi para siswa meskipun tempat tinggalnya sering terkena banjir rob, serta perlunya sebuah dorongan dan perhatian oleh orangtua kepada anaknya sebagai motivasi kepada anaknya tersebut meski dalam kondisi lingkungan rob agar tetap memperoleh prestasi belajar yang memuaskan dengan cara meletakkan buku pelajaran anak di tempat yang aman ketika sedang banjir rob, dan tetap menyarankan anak berangkat sekolah meskipun rumah sedang terkena banjir rob.

## **SIMPULAN**

1. Prestasi belajar siswa SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara yang tinggal di daerah terkena rob dalam kategori cukup sebanyak 68,2%.
2. Prestasi belajar siswa SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara yang tinggal di daerah tidak terkena rob dalam kategori baik sebanyak 44,4%.
3. Terdapat perbedaan rerata prestasi belajar anak sekolah dasar yang tinggal di daerah terkena rob dan tidak terkena rob di SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara dengan nilai  $p=0,000$ .

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua Murid SD  
Orangtua murid sebaiknya selalu memberikan sebuah dorongan dan perhatian dalam kegiatan belajar anaknya sebagai motivasi kepada anaknya tersebut meski dalam kondisi lingkungan rob agar

tetap memperoleh prestasi belajar yang memuaskan dengan cara meletakkan buku pelajaran anak di tempat yang aman ketika sedang banjir rob, dan tetap menyarankan anak berangkat sekolah meskipun rumah sedang terkena banjir rob.

### 2. Bagi Siswa-siswi SD

Siswa-siswi diharapkan terus meningkatkan prestasi belajarnya demi mencapai cita-cita sesuai yang diharapkan dengan belajar yang giat atau aktif belajar dan belajar dengan sebaik-baiknya serta mengerjakan tugas sekolah meskipun dalam kondisi lingkungan rob.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan SD

Pihak SDN Bandarharjo 02 Semarang Utara sebaiknya lebih memperhatikan lagi tentang perkembangan kognitif siswanya dan mengadakan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa ketika ada pertemuan orangtua murid di sekolah dengan cara melalui menggali masalah belajar anak ketika lingkungannya terkena rob dan mencari solusi lebih baik sehingga anak tetap belajar meskipun dalam lingkungan yang terkena rob.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa usia sekolah dasar seperti peran dan motivasi orangtua dirumah.

### 5. Bagi Bidang Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga keperawatan mengenai pengaruh kondisi lingkungan seperti kondisi banjir rob dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, sehingga diharapkan ada tindak lanjut dari tenaga keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan keluarga seperti pemberian kiat-kiat untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam prestasi

belajarnya meskipun pada kondisi yang sulit saat banjir rob datang.

#### 6. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai gambaran pengaruh atau dampak negatif dari adanya banjir rob terhadap prestasi anak-anak sekolah yang pada dasarnya adalah penerus bangsa. Sehingga dengan hasil penelitian ini pemerintah setempat maupun pemerintah pusat untuk memperhatikan dan membuat solusi untuk mengatasi banjir rob dengan meninggikan sabuk pantai atau penghalang banjir rob, dan untuk prestasi anak sekolah dasar membuat taman-taman belajar, rumah pintar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2013). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ali, M. (2010). *Kerugian bangunan perumahan akibat rob dan arah kebijakan penanganannya di kelurahan bandarharjo kota semarang*. Tesis, Semarang: UNDIP.
- Apriliawan. (2012). *Daerah rawan genangan rob di wilayah semarang*. Journal Of Marine Research. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Hal 174-180 from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ester, L.N. (2011). *Indeks pendidikan indonesia menurun*. From: <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569>. diakses 4 Desember 2013.
- Hurlock, Elisabeth. (2006). *Psikologi perkembangan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Monks. (2006). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya: Cetakan ke 16*. Alih bahasa oleh Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2011). *Semarang dan rob*. From: [http://fotokita.net/cerita/132031690700\\_0000149](http://fotokita.net/cerita/132031690700_0000149). Diakses tanggal 26 Desember 2013.
- Nurkencana. (2005). *Evaluasi hasil belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suara Merdeka. (2013). *Siswa tetap ikuti UN di sekolah rob/banjir*. From: <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/05/03/155475>. Diakses 4 Desember 2013.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widoyono. (2013). *Warga kawasan rob harus waspadai tiga penyakit*. Suara Merdeka 02 Juni 2013 13:50 wib. From: <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/06/02/159330>.